

## MEMBANGUN BUDAYA BACA DENGAN PAPAN NAMA WISATA MANGROVE DI DESA BAGAN SERDANG KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Nurhafni Siregar<sup>1</sup>, Desniarti<sup>2</sup>, Mimin Rosadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Pendidikan Profesi Guru Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>2</sup>) Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>3</sup>) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

e-mail: nurhafni.siregar@umnaw.ac.id<sup>1</sup>, desniarti@umnaw.ac.id<sup>2</sup>, mimirosadi@umnaw.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penggunaan papan nama sebagai petunjuk arah serta mengembangkan papan nama tersebut menjadi salah satu kreativitas dan menjadikan kewirausahaan bagi penduduk setempat. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di desa Bagan batu Serdang Bedagai dan berkolaborasi dengan beberapa universitas lainnya. Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah survey dan penjelasan pemaparan kepada para peserta lainnya. Pemaparan dan penjelasan yang dilakukan disertai dengan menggunakan contoh papan nama yang terbuat dari mika dan kayu. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para penduduk untuk membuatnya kembali menjadi usaha baru mereka. Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Bagan Kecamatan Deli Serdang. Sebelum melaksanakan pengabdian, acara pembukaan dilaksanakan oleh beberapa pihak yang menghadirkan beberapa pemangku kepentingan dari beberapa universitas diantaranya terdapat Universiti Teknologi MARA, Universitas Amir Hamzah, Association of Economics and Business, Lembaga Komunikasi dan Informasi Dosen Indonesia dan Masyarakat Pelestari Lingkungan. Para peserta yang dihadiri oleh beberapa masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini. Beberapa hal yang diperoleh dari pengabdian ini oleh masyarakat adalah masyarakat paham mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang berhubungan dengan papan nama yang ada di desa kawasan wisata bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang; masyarakat paham terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang bercirikan pelestarian lingkungan hidup pada papan nama yang ada di desa kawasan wisata bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang; masyarakat paham bagaimana cara membuat papan nama yang menarik dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris; masyarakat mampu membuat sebuah papan nama untuk pengembangan desa wisata Mangrove di desa Bagan Kabupaten Deli Serdang

**Kata kunci:** Budaya Baca, Papan Nama

### Abstract

This Community Service aims to increase the use of signboards as directions and develop the signboards into one of the creativity and make entrepreneurship for local residents. This Community Service was carried out in Bagan Batu Serdang Bedagai village and collaborated with several other universities. The method used in this Community Service is a survey and explanation of the presentation to other participants. The presentation and explanation carried out were accompanied by using examples of signboards made of mica and wood. This aims to make it easier for residents to make them back into their new businesses. The Community Partnership Program that has been implemented in Bagan Village, Deli Serdang District. Before carrying out the service, the opening ceremony was held by several parties who presented several stakeholders from several universities including MARA Technology University, Amir Hamzah University, Association of Economics and Business, Indonesian Lecturer Communication and Information Institute and Environmental Conservation Society. The participants who were attended by several communities were very enthusiastic about this activity. Some of the things obtained from this service by the community are that the community understands the use of Indonesian related to the signboards in the mangrove tourism area of Bagan Village, Deli Serdang Regency; the community understands the use of Indonesian language characterized by environmental conservation on the nameplates in the mangrove tourism area of Bagan Village, Deli Serdang Regency; the community understands how to make an attractive nameplate using both Indonesian and English; the community is able to make a nameplate for the development of the Mangrove tourism village in Bagan Village, Deli Serdang Regency

**Keywords:** Reading Culture, Nameplates

## PENDAHULUAN

Desa Bagan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Salah satu program yang ada di desa Bagan yaitu kampung KB. Kampung KB Bagan Percut berada di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa Percut terdiri dari 19 Dusun dimana sebagian terletak di seblah utara selat melaka. Desa Percut terbagi menjadi 19 Dusun, dimana 19 Dusun satu terdiri dari pemukiman yang padat penduduknya dan lingkungan yang kedua merupakan pusat perikanan dan hewan laut. Penduduk Desa Percut memiliki mata pencaharian yang beragam namun pada umumnya mata pencaharian penduduk adalah Nelayan. Kampung KB "BAGAN" didirikan pada tanggal 11 Juni 2016 yang mewakili salah satu karakter Kampung KB wilayah Pedesaan. Dengan adanya Program Kampung KB wilayah yang sebagian hamparan yang dulunya pesisir pantai, kumuh, cakupan KB sangat rendah serta rendahnya tingkat perekonomian penduduk, kini sekarang menjadi lingkungan yang mulai bersih, tertata dan penduduknya sudah mulai sadar sebagaimana visi Kampung KB Bagan. Kampung KB Bagan mulanya hanya tingkat Dusun di Dusun 16,17,18 namun sekarang dikembangkan ke tingkat Desa ( 19 Dusun ) sebagaimana standar Kampung KB Percontohan. Untuk meningkatkan peluang kerja dan pendapatan penduduk, berbagai potensi pun sedang dikembangkan di Kampung KB Bagan Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan seperti :

### A. Home Industri

1. Pembuatan Ikan Asin, Ikan Teri.
2. Potensi Tenaga Kerja
3. Potensi Wisata Kuliner

### B. Perluasan dan Pengembangan Kampung KB Setelah ditetapkan sebagai Kampung KB Percontohan Tingkat Propinsi beberapa kegiatan pengembangan dilakukan :

1. Pemeriksaan IVA Test selama dua bulan sebanyak 150 dan terdeteksi 4 Orang yang suspek 6 orang
2. Pemeriksaan USG kepada Ibu Hamil secara gratis dan bekerjasama dengan PT. Kalbe sebanyak 75Orang
3. Pemeriksaan Lansia yang bekerjasama dengan PT Kalbe
4. Pelatihan Pembuatan Bunga dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan
5. Penanaman 100 Pohon Mangga dan 100 Pohon Kelapa dari Dinas Lingkungan Hidup
6. 4 Kelompok UPPKS Telah mendapatkan setiap kelompok 3 tong tempat ikan dan jemuran ikan dari Dinas Perikanan (<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19508/kampung-kb-bagan-percut-sei-tuan>).

Selain potensi yang telah dijelaskan di atas, desa Bagan juga memiliki wisata alam yang mampu menarik para wisatawan untuk datang ke desa tersebut. Wisata alam yang dapat dijadikan daya tarik di Desa Bagan yaitu adanya wisata bakau (mangrove) dan keindahan pantai yang ada di sekitar tanaman bakau. Wisata bakau merupakan wisata yang tidak hanya memberikan kesenangan dalam berekreasi pada pengunjung namun juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pantai. Sambu dkk [3] menyatakan bahwa secara fisik, bakau berfungsi untuk melindungi pantai, mencegah abrasi, mencegah intrusi air laut, memerangkap sedimen, dan mensortir sampah. Selain fungsi, bakau juga memberikan interaksi alam yang menyenangkan bagi para pengunjung yang datang. Jika dilihat dari segi sumber wisata yang ada pada desa Bagan, desa Bagan masuk ke dalam kategori desa wisata yang berbasis sumber daya alam. Aryani dkk [1] menyatakan bahwa desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam adalah desa wisata yang menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utama seperti wisata bakau yang terdapat di desa Bagan.

Desa Bagan dapat dikembangkan namun dari sisi pemberian informasi mengenai adanya kawasan bakau di daerah tersebut masih sangat minim. Informasi yang belum terdapat pada kawasan bakau seperti tidak adanya papan petunjuk jalan, informasi adanya kawasan bakau, papan petunjuk lain mengenai keberadaan fasilitas maupun larangan pada kawasan bakau masih dapat dikembangkan secara perlahan. Papan nama yang akan digunakan ini akan sangat bermanfaat bagi para pengunjung yang akan datang ke desa wisata tersebut sehingga para pengunjung atau wisatawan dapat memperoleh informasi secara visual mengenai desa wisata yang dituju. Melalui papan nama yang dipasang di berbagai tempat wisata tersebut dapat membantu wisatawan atau pengunjung lainnya dalam menemukan tempat dan dapat melestarikan budaya baca kita sebagai bangsa Indonesia.

Papan nama merupakan istilah dalam bahasa Indonesia yang dipakai untuk menggantikan istilah **Signage Board**, yang berasal dari bahasa Inggris. Papan nama sendiri artinya sebidang papan yang

memiliki 'nama' atau informasi di atas permukaannya. Istilah papan nama juga banyak digunakan untuk menggantikan istilah **sign board**, papan nama yang berukuran sedang hingga besar, untuk memuat informasi brand / merk, dan informasi mengenai produk, pelayanan atau jasa. Sebelum membuat papan nama, ketahui dahulu perbedaan material pada pembuatan papan nama. Berikut ini macam-macam papan nama yang harus Anda ketahui.

#### **Papan nama plat alumunium**

Papan nama plat umumnya menggunakan rangka besi hollow kemudian dilapisi plat alumunium, untuk visualnya bisa menggunakan vinyl, sticker ataupun cat semprot.

#### **Papan nama mika acrylic**

Jenis papan nama menggunakan bahan mika acrylic tak jauh berbeda dengan alumunium. Bahannya menggunakan mika yang bisa menggunakan rangka ataupun tidak. Untuk mengaplikasikan desainnya, jenis ini menggunakan sticker.

#### **Papan nama kayu**

Sesuai dengan namanya, jenis papan nama ini terbuat dari kayu. Dalam papan nama berisi informasi tentang nama instansi atau perusahaan, alamat, dan logo yang dilaser cutting.

#### **Papan nama galvanis**

Galvanis kerap disebut sebagai huruf timbul. Jenis papan nama kombinasi yang menggabungkan material acrylic atau alumunium dengan bahan huruf timbul pada tulisan atau desainnya. Dibandingkan papan nama lainnya, jenis inilah yang paling mahal.

Papan nama pada sebuah daerah merupakan kajian dari linguistik. Linguistik mengkaji mengenai bahasa yang digunakan dalam bermasyarakat yang dinamakan dengan masyarakat bahasa. Chaer [4] menyatakan bahwa linguistik juga merupakan bahasa yang digunakan pada tanda publik, papan reklame, nama jalan, nama tempat, tanda pada gedung pemerintahan, maupun poster yang menggunakan bahasa membentuk suatu tataran linguistik suatu wilayah. Pada linguistik, visibilitas bahasa menentukan keberadaan bahasa yang ada pada daerah tersebut. Penggunaan bahasa dalam tataran linguistik pada daerah seperti desa wisata yang dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan bahasa maupun lingkungan dan masyarakat yang tinggal di sekitar daerah wisata khususnya wisata bakau [2].

Dari hasil observasi dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai papan nama di daerah kawasan wisata seperti wisata bakau masih sangat minim. Selain itu pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan bahasa terutama untuk meningkatkan budaya baca juga harus disosialisasikan mengingat desa wisata dapat menarik wisatawan asing untuk berkunjung. Berikut beberapa contoh dari papan nama linguistik yang dapat diimplementasikan pada kawasan bakau atau desa wisata di desa Bagan Kecamatan Deli Serdang

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan survey dilakukan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat ke lokasi pengabdian yaitu ke desa Bagan Kecamatan Deli Serdang.
2. Pihak mitra membantu dalam menyediakan tempat, peralatan dan menyediakan peserta Program Kemitraan Masyarakat dalam hal ini masyarakat.
3. Materi yang akan disampaikan yaitu meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia melalui papan nama bercirikan pelestarian lingkungan hidup yang dapat meningkatkan daya saing desa wisata.
4. Pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan Kemitraan Masyarakat.

#### **Pelaksanaan Program**

Kegiatan dalam Kemitraan Masyarakat di desa Bagan Kecamatan Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi dengan Mitra melalui paparan materi bahasa Indonesia bercirikan pelestarian lingkungan hidup wisata Mangrove pada masyarakat Desa Bagan Kecamatan Deli Serdang.
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dalam bidang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan menarik melalui papan nama dalam membudayakan literasi baca
3. Melakukan sosialisasi dengan mitra tentang peningkatan kreativitas pembuatan papan nama di desa bagan yang dikaitkan dengan bidang ekowisata
4. Diskusi dengan pelaksana pengabdian beserta mitra

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Bagan Kecamatan Deli Serdang. Sebelum melaksanakan pengabdian, acara pembukaan dilaksanakan oleh beberapa pihak yang menghadirkan beberapa pemangku kepentingan dari beberapa universitas diantaranya terdapat Universiti Teknologi MARA, Universitas Amir Hamzah, Association of Economics and Business, Lembaga Komunikasi dan Informasi DosenIndonesia dan Masyarakat Pelestari Lingkungan.

Para peserta yang dihadiri oleh beberapa masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini. Beberapa hal yang diperoleh dari pengabdian ini oleh masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat paham mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang berhubungan dengan papan nama yang ada di desa kawasan wisata bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang.
2. Masyarakat paham terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang bercirikan pelestarian lingkungan hidup pada papan nama yang ada di desa kawasan wisata bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang.
3. Masyarakat paham bagaimana cara membuat papan nama yang menarik dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.
4. Masyarakat mampu membuat sebuah papan nama untuk pengembangan desa wisata Mangrove di desa Bagan Kabupaten Deli Serdang.

Masalah yang muncul pada desa Bagan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat papan nama yang berhubungan dengan papan nama yang ada di sekitar kawasan bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai budaya baca dalam meningkatkan literasi yang digunakan pada papan nama di kawasan bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat dengan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama di kawasan bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang
4. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam meningkatkan kewirausahaan di bidang ekowisata Mangrove di kawasan bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang
5. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam meningkatkan kreativitas dalam pembuatan papan nama di kawasan bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang.

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai penggunaan papan nama pada kawasan bakau di desa Bagan Kabupaten Deli Serdang
2. Memberikan pelatihan penggunaan papan nama dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan bahasa di ruang publik di kawasan bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang
3. Memberikan sosialisasi mengenai bahasa Indonesia bercirikan melestarikan lingkungan hidup kepada masyarakat dalam meningkatkan nilai jual desa wisata dalam ekowisata di kawasan bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang
4. Memberikan sosialisasi mengenai peningkatan kewirausahaan di bidang ekowisata Mangrove di kawasan bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang
5. Memberikan sosialisasi mengenai peningkatan kreativitas dalam pembuatan papan nama di kawasan bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang.

## SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian dengan sosialisasi untuk membangun budaya baca dengan papan nama wisata mangrove di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam bidang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan menarik melalui papan nama dalam membudayakan literasi baca

## SARAN

1. Kegiatan sosialisasi terhadap Mitra Desa Bagan agar dapat berlanjut dalam program pengabdian berikutnya dengan melihat peningkatan budaya baca masyarakat
2. Kepada para seluruh masyarakat paham terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang bercirikan pelestarian lingkungan hidup pada papan nama yang ada di desa kawasan wisata bakau desa Bagan Kabupaten Deli Serdang

3. Kepada pembaca lainnya, agar menjadi referensi dan masukan-masukan dari hasil kegiatan untuk mengembangkan kegiatan sosialisasi lainnya di lingkungan Pantai wisata mangrove

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana dalam setiap kegiatan pengabdian ini dan terimakasih kami ucapkan kepada mitra Desa Bagan Kabupaten Deli Serdang yang bersedia berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani dkk. 2019. Buku Pedoman Desa Wisata. Kementerian Pariwisata: Jakarta.
- Landry, Rodrigue dan Bourhis, Richard Y. 1997. Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality: An Empirical Study. *Journal of Language and Social Psychology*.
- Sambu dkk. 2018. Model Pengelolaan Mangrove Berbasis Ekologi dan Ekonomi. Inti Mediatama: Makassar.
- Widiyanto, Gunawan. 2022. Visibilitas Bahasa Indonesia Dalam Kajian Linguistik Bahasa. *Konferensi Linguistik Tahunan Atmajaya 20*.